BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.[19]

[19] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2008), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling Islam mengajarkan kita untuk:

1. Tawakkal

Pengertian Tawakal

Sikap tawakal harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim. Sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari dicapai dengan motivasi sebagai berikut.

a. Yakin bahwa allah sebagai penguasa alam semesta.
b. Tahu keutamaan dari sikap tawakal.
c. Menyadari bahwa manusia banyak kekurangan (yang sempurna hanyalah Allah).[20]

Dalam bertawakal hendaknya kita serahkan semuanya kepada allah SWT, hal ini diperintahkan Allah dalam surat al-maidah ayat 23 sebagai berikut :

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : …. " dan hanya kepada allah hendaknya kamu bertawakal jika kamu benar-benar orang yang beriman.[21]

Begitu juga dengan klien yang seharusnya tetap bertawakal dengan bersikap berserah kepada Allah SWT dalam menghadapi masalahnya yaitu penyakit gagal ginjal yang dideritanya. Setelah klien berusaha untuk secara rutin menjalankan dialisis (cuci darah)

[20] Supiana Karman, *Materi Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 228

[21] Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012) hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tinggal klien bertawakkal menyerahkan semua pada Allah SWT.

Hadist tawakal :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَغْدُوْ خِمَاصًا ، وتَرُوْحُ بِطَانً

Dari Umar bin al-Khatthab Radhiyallahu anhu , dari Nabi Shallallahu‘alaihi wa sallam , beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seandainya kalian bertawakkal kepada Allâh dengan sungguh-sungguh tawakkal kepada-Nya, sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allâh sebagaimana Dia memberikan rizki kepada burung. Pagi hari burung tersebut keluar dalam keadaan lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.”[22]

2. Iman

Pengertian iman dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَـٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

[22] Kitab az-Zuhd, bab Fi At-Tawwakkuli ‘Alallah no. 2344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya,kitab-kitab-Nya,rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.[23]

Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa bila kita ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.[24]

3. Ihsan

Pengertian ihsan adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti “kesempurnaan” atau “terbaik.” Dalam terminologi agama

[23] Departemen Agama, *Alqur’an dan Terjemahan*, (Semarang : ALWAAH)

[24] Busyra, Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlaq dan Qur’an Hadis*, (Yogyakarta: Azna Books, 2010), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, Ihsan berarti seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya.[25]

Ihsan juga bisa diartikan melakukan ibadah dengan khusyuk, ikhlas dan yakin bahwa Allah senantiasa mengawasi apa yang dilakukannya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.[26]

Cara Penghayatan Ihsan Dalam kehidupan

[25] Wahhab, Muhammad bin Abdul, *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*,(Riyadh: Darussalam,2004) hal. 23

[26] Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012) hal. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyembah dan beribadah kepada Allah
2. Memelihara kesucian aqidah tidak terbatal
3. Mengerjakan ibadah fardhu ain dan sunat
4. Hubungan baik dengan keluarga, tetangga dan masyarakat
5. Melakukan perkara-perkara yang baik
6. Mengamalkan sifat-sifat mahmudah
7. Bersyukur atas nikmat Allah SWT.

Jika menarik kesimpulan, ihsan merupakan puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut. Siapapun kita, apapun profesi kita, di mata Allah tidak ada yang lebih mulia daripada yang lain, kecuali mereka yang telah naik ke tingkat ihsan dalam seluruh sisi dan nilai hidupnya.

4. Takdir

Pengertian takdir adalah Takdir adalah ketentuan Allah yang ditetapkan sejak zaman azali (dahulu). Dalam bahasa Indonesia takdir disebut nasib. Dalam bahasa Arab takdir disebut dalam dua kata yaitu qadha dan qadar. Kedua kata ini bermakna sama (sinonim) tapi ada juga yang memberi makna berbeda. Menurut ulama, takdir ada yang bisa berubah ada yang tidak bisa berubah. Yang pertama disebut takdir mualaq sedang yang terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut takdir mubrom. Adanya takdir mualaq berdasar pada QS Ar-Ra'd :39.

يَمْحُواْ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ

Artinya : Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh Mahfuzh).[27] Sedangkan takdir mubrom berdasarkan pada QS Ali Imron :154.

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ ظَنَّ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ مِن شَىْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْأَمْرَ كُلَّهُۥ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِىٓ أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَٰهُنَا ۗ قُل لَّوْ كُنتُمْ فِى بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ ٱلَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ وَلِيَبْتَلِىَ ٱللَّهُ مَا فِى صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

Artinya : Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?".Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu

[27] Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012) hal. 254

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati.[28]

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling Islam di kelompokkan menjadi empat:

1. Fungsi Pencegahan (*preventif*)

Yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

Fungsi pencegahan dalam hal ini terutama adalah mencegah depresi pada klien agar tidak semakin parah dan mencegah klien untuk tidak bertindak nekad yang dapat membahayakan dirinya.

2. Fungsi Kuratif (*korektif*)

[28] Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012) hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

Fungsi kuratif atau *korektif* dalam hal ini adalah peneliti membantu memecahkan masalah klien yakni menerima kenyataan yang pahit dalam dirinya yaitu penyakit gagal ginjal yang dideritanya.

3. Fungsi Pemeliharaan (*presentative)*

Yakni membantu individu agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lebih lama.

Fungsi pemeliharaan dalam penelitian ini berfungsi menjaga klien yang semula tidak bisa menerima keadaan yang tersulit di dalam hidupnya akibat penyakit gagal ginjal yang dideritanya agar menjadi tidak depresi dan selalu berfikir dengan akal sehat sehingga dapat menghindari hal-hal negatif yang kemungkinan akan klien lakukan, seperti menyakiti dirinya sendiri dan bunuh diri.

4. Fungsi Pengembangan (*development*)

Yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[29]

Dalam fungsi pengembangan penelitian ini peneliti mencoba mengali bakat-bakat dari klien agar bisa memanfaatkan bakat klien walau sedang dalam keadaan sakit. Sehingga klien akan disibukkan dengan pekerjaannya yang baru dan karena waktu klien hanya digunakan untuk tidur-tiduran atau hanya istirahat total, sudah pasti klien akan semakin merasakan sakit yang dideritanya

c. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun langkah-langkah dalam Bimbingan dan Konseling Islam, diantaranya adalah:

1. Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yan Nampak. Dalam langkah ini peneliti mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

Untuk mengidentifikasi sebuah kasus, peneliti melakukan wawancara dengan klien selama beberapa hari sejak bertemu dan berkenalan dengan klien di rumah sakit sampai semua data yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Selain menggali data dari proses wawancara dengan klien, peneliti juga

[29] Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam,* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal. 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan wawancara dengan istri dan masyarakat sekitar rumah klien agar data yang diperoleh lebih akurat.

2. Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

Setelah melakukan identifikasi masalah dan faktor-faktor yang menyebabkan Tn. M tesebut ditemukan. Maka langkah selanjutnya bagi peneliti adalah melakukan diagnosa dengan cara mengumpulkan data yang telah diperoleh peneliti dari proses wawancara yang dilakukan kepada klien dan kepada orang-orang terdekat.

c. Prognosa

Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah dan melakukan diagnosa dari data-data yang telah terkumpul serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan maka peneliti memutuskan untuk menggunakan terapi *Acceptance and Commitment* Therapy (ACT).

d. Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa.

e. Evaluasi dan Follow Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[30]

Evaluasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat perubahan yang terjadi pada klien, terutama peneliti memperhatikan mimik wajah dari klien apakah masih murung, tidak berekspresi atau sudah nampak ceria, dan bisa tersenyum. Dan peneliti menggali data kembali pada istri dan orang-orang terdekat klien tentang perubahan yang terjadi pada klien setelah melakukan terapi.

d. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

[30] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), hal. 104-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang tidak bisa di atasi tanpa bantuan orang lain. Persyaratan menjadi konselor antara lain:

a. Kemampuan profesional
b. Sifat kepribadian yang baik
c. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
d. Ketakwaan kepada Allah SWT.[31]

2. Klien

Klien adalah seseorang yang memerlukan bantuan orang lain, karena klien sedang menghadapi masalah yang tidak dapat dipecahkannya sendiri.[32]

Adapun syarat-syarat klien agar pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan baik:

1. Klien mempunyai motivasi dengan keinsyafan bahwa dia mempunyai massalah, yakni kesediaan untuk membicarakan masalah itu dengan konselor dan keinginan untuk menyelesaikan masalah itu.

[31] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbigan dan Konselling Islam*, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 42.

[32] Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul sendiri dan keharusan untuk berusaha sendiri menyelesaikan masalah dan melakukan apa yang diputuskan pada akhir proses konseling.
3. Klien mempunyai keberanian untuk mengekspresikan diri kemampuan untuk membahas persoalan, untuk mengungkapkan perasaan dan untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan.[33]

Dalam penelitian ini klien yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang tidak menerima kenyataan karena penyakit gagal ginjal kronik yang diderita.

3. Masalah

Dalam kamus psikologi, dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.[34]

e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

1. Kebahagiaan hidup duniawi.

Bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat banyak.

---

[33] W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 343.

[34] Kartini Kartono dan Dadi Gulo, *Kamus Psikolog*i (Bandung: Pionir Jaya, 1978), hal. 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asas- Fitrah

Manusia menurut islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam.

3. Asas lilahit'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pen menerima atau meminta bimbingan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdi kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi kepadanya.

4. Asas Bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, maka bimbingan konseling diperlukan selama hayat dikandung badan.

5. Asas kesatuan jasmani dan rohani

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

6. Asas keseimbangan Rohaniah

Rohaniah manusia memiliki unsure dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal, orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

7. Asas kemajuan individu

Bimbingan dan Konsling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi rohaniyah.

8. Asas sosialisasi manuasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bimbingan konseling islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunis); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9. Asas kekholifahan manusia

Sebagai kholifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

10. Asas kelarasan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi, dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku" adil " terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain "hak"alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak tuhan.

11. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil.

12. Asas saling menghargai dan menghormati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bimbingan dan konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

13. Asas musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

14. Asas Musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan , tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15. Asas keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memilki kemampuan, keahlian di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan/materi) bimbingan konseling.[35]

2. *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT)

Terapi ACT merupakan suatu terapi yang berlandaskan filosofi analisis fungsi hubungan perilaku dan lingkungan termasuk bahasa didalamnya. Terapi ACT merupakan generasi dari terapi CBT yang memanfaatkan strategi penerimaan dan kesadaran dalam menghadapi suatu perubahan. ACT menggunakan pendekatan proses penerimaan, komitmen, dan perubahan perilaku untuk menghasilkan perubahan psikologis yang lebih fleksibel.

a. Pengertian ACT

ACT adalah suatu terapi yang bertujuan untuk meningkatkan aspek psikologi yang lebih fleksibel atau kemampuan untuk menjalani perubahan yang terjadi saat ini dengan lebih baik. Dalam ACT klien diajak untuk tidak menghindari tujuan hidupnya, meskipun dalam upaya untuk mencapainya akan ditemukan pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Dapat disimpulkan bahwa terapi ACT adalah suatu terapi yang menggunakan konsep penerimaan, kesadaran, dan penggunaan nilai-nilai pribadi untuk menghadapi stesor internal jangka panjang, yang dapat menolong seseorang untuk dapat mengidentifikasi pikiran dan

[35] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press.2001), Hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaannya, kemudian menerima kondisi untuk melakukan perubahan yang terjadi tersebut, kemudian berkomitmen terhadap diri sendiri meskipun dalam perjuangannya harus menemui pengalaman yang tidak menyenangkan.

Acceptance and Commitment Therapy (ACT) berfungsi untuk membantu individu dalam mengurangi penderitaan yang dialami dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan individu tersebut terhadap apa yang diinginkannya dalam hidup ini. Komponen yang digunakan dalam ACT antara lain terdiri *Accept, Choose direction*, dan *Take action*[36] yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Accept*

   Menerima pikiran dan perasaan termasuk didalamnya hal yang tidak diinginkan/ tidak menyenangkan seperti rasa bersalah, rasa malu, rasa cemas, dan lain sebagainya. Disini klien berusaha menerima apa yang mereka punya dan miliki dengan maksud untuk mengakhiri penderitaan yang dialami selama ini dalam menolak pikiran atau perasaan yang tidak diinginkan tersebut tanpa merubah atau membuang mereka. Tetapi lebih kepada melalui berbagai cara latihan mencapai Mindfulness atau kesadaran, klien belajar untuk dapat hidup dengan mengevaluasi dan mengkritisi pikiran mereka.

[36] Endang Widuri, *Pengaruh Terapi Penerimaan dan Komitmen (Acceptance and Commitment Therapy) terhadap Respon Ketidakberdayaan Klien Gagal Ginjal Kronik di RSUP Fatmawati*, Tesis Ilmi Keperawatan Jiwa, Universitas Indonesia, (http://www.lontar.ui.ac.id diakses 11 April 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Choose direction* (Memilih Arah)

Klien dibantu untuk memilih arah hidup mereka dengan cara mengidentifikasi dan fokus pada apa yang mereka inginkan dan nilai apa yang akan mereka pilih untuk hidup mereka. Terapis membantu klien mengidentifikasi apa saja hal yang penting bagi klien dan kemudian membuat urutan dari hal yang paling penting. Hal ini bertujuan agar klien dapat menerima apa yang ada dalam diri mereka, apa yang datang bersama mereka, dan apa saja yang menemani mereka selama dalam perjalanan.

3. *Take Action* (Melakukan kegiatan/perilaku)

Disinilah terjadi komitmen terhadap kegiatan yang akan dipilih termasuk langkah yang diambil untuk mencapai tujuan hidup yaitu ingin dihargai. Terapis mendorong klien untuk memiliki jalan atau arah hidup sesuai dengan nilai yang mereka inginkan sehingga mereka dapat bergerak sesuai nilai tersebut. Disini klien belajar bahwa ada perbedaan antara mereka dengan manusia yang lain yaitu antara pikiran dan perasaan mereka dan apa yang akan mereka lakukan dalam hidup.

b. Tujuan ACT

1. Tujuan Umum

ACT merupakan terapi yang digunakan pada berbagai macam situasi dan gangguan psikologis. ACT memiliki dua tujuan umum yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengajarkan penerimaan terhadap pikiran dan perasaan yang tidak diinginkan yang tidak bisa dikontrol oleh klien, membantu klien dalam mencapai dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna tanpa harus menghilangkan pikiran-pikiran kurang menyenagkan yang terjadi

b. Melatih klien untuk berkomitmen dan berperilaku dalam hidupnya berdasarkan nilai yang dipilih klien sendiri.[37]

2. Tujuan khusus ACT adalah:

a. Membantu klien untuk dapat menggunakan pengalaman langsung untuk mendapatkan respon yang lebih efektif untuk dapat tetap bertahan hidup.

b. Mampu mengontrol penderitaan yang dialaminya.

c. Menyadari bahwa penerimaan dan kesadaran merupakan upaya alternatif untuk tetap bertahan dalam kondisi yang dihadapinya.

d. Menyadari bahwa penerimaan akan berbentuk oleh karena adanya pikiran dan apa yang diucapkan.

e. Menyadari bahwa diri sendiri sebagai tempat penerimaan dan berkomitmen melakukan tindakan yang akan dihadapi.

f. Memahami bahwa tujuan dari suatu perjalanan hidup adalah memilih nilai dalam mencapai hidup yang lebih berharga.[38]

---

[37] Steven Hayes, B.L.Jason, W.B. Frank, M. Akihoko, L. Jason, *ACT: Model, Processes and Outcomes*, (Journal of Behavior Research and Therapy, 2006)44, 1-25 (diakses pada tanggal 20 juni 2015 pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Indikasi ACT

Terapi ACT dapat digunakan dalam menangani masalah:

1. Kecemasan
2. Menangani masalah penyakit kronik
3. Depresi
4. Gangguan pola kebiasaan
5. Masalah psikotik[39]

d. Prinsip ACT

Pelaksanaan ACT terdiri dari enam sesi sesuai dengan prinsip ACT yang telah dijelaskan sebelumnya. Teknik pelaksanaan ACT antara lain terdiri dari *Acceptance, cognitif defusion, being present, self as a contex, values, and committed action,* dan *Take Action*.

1. *Acceptance* (penerimaan)

Menerima pikiran dan perasaan meskipun terdapat hal yang tidak diinginkan/tidak menyenangakan seperti rasa bersalah, rasa malu, rasa cemas dan lainnya. Klien berusaha menerima apa yang mereka punya atau miliki dengan maksud untuk mengakhiri penderitaan jangka panjang yang dialami

---

[38]Bach dan Hayes, *Acceptance and Commitment Therapy*, (http://www.actmindfully.com.au/acceptance_&_commitment_therapy diakses pada tanggal 15 April 2015 pukul 16.15)

[39] Endang Widuri, *Pengaruh Terapi Penerimaan dan Komitmen (Acceptance and Commitment Therapy) terhadap Respon Ketidakberdayaan Klien Gagal Ginjal Kronik di RSUP Fatmawati*, Tesis Ilmi Keperawatan Jiwa, Universitas Indonesia, (http://www.lontar.ui.ac.id diakses 11 April 2015 pukul 22.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa merubah atau membuang pikiran yang tidak diinginkan, tetapi melakukan berbagai cara latihan untuk mencapai kesadaran, klien belajar untuk dapat hidup dengan menjadikan stesor sebagai bagian dari hidupnya.

2. *Cognitive defusion*

Merupakan teknik untuk mengurangi penolakan terhadap pikiran atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

3. *Being person*

Klien dibantu untuk mendapatkan pengalaman yang lebih terarah sehingga perilaku yang ditunjukan menjadi lebih fleksibel dan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih konsisten sesuai dengan nilai yang dianutnya. Klien dibantu untuk memilih arah hidup mereka dengan cara mengidentifikasikan dan fokus pada apa yang mereka inginkan dan nilai apa yang akan mereka pilih untuk hidup mereka sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang lebih berharga.

4. *Self as a contex*

Klien melihat dirinya sebagai pribadi tanpa harus meghakimi dengan nilai benar atau salah. Klien dibantu untuk lebih fokus pada dirinya dengan cara latihan pikiran dan pengalaman.

5. *Values*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien dibantu untuk menetapkan nilai-nilai dan mampu mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

6. *Commited Action*

Klien berkomitmen secara verbal dan tindakan terhadap kegiatan yang akan dipilih termasuk langkah yang diambil untuk mencapai tujuan hidup yang lebih berharga.

e. Pedoman pelaksanaan

Terdapat enam sesi pelaksanaan ACT namun pada pelaksanaannya yang telah dikembangkan oleh Sulistiawaty telah memodifikasi menjadi empat sesi dengan menggabungkan dua prinsip dasar ACT yaitu *acceptance* dan *cognitive defusion* pada sesi 1, *present moment* dan *value* pada sesi 2, *commited action* tentang tindakan yang dilakukan pada sesi 3 dan komitmen untuk melakukan tindakan menjadi sesi 4. Berikut ini penjabaran dari masing-masing sesi:

a. Sesi 1: Mengidentifikasi kejadian, pikiran, dan perasaan yang muncul serta dampak perilaku akibat pikiran dan perasaan yang muncul tersebut. Tujuan sesi 1: (1) klien mampu membina hubungan saling percaya dengan terapis, (2) klien dapat mengidentifikasikan kejadian buruk/tidak menyenangkan yang dialami sampai saat ini, (3) klien mampu mengidentifikasikan pikiran yang muncul dari kejadian tersebut, (4) klien mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasikan respon yang timbul dari kejadian tersebut, (5) Klien mampu mengidentifikasikan upaya atau perilaku yang muncul dari pikiran dan perasaan yang ada terkait kejadian.

b. Sesi 2: Mengidentifikasikan nilai berdasrkan pengalaman klien.

Tujuan sesi 2: (1) klien mampu mengidentifikasikan kejadian buruk/tidak menyenagkan yang terjadi, (2) klien mampu menceritakan tentang upaya yang dilakukan terkait dengan kejadian tersebut berdasarkan pengalaman klien baik yang konstruktif maupun destruktif.

c. Sesi 3: Berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya.

Tujuan sesi 3: (1) klien mampu memilih salah satu perilaku yang dilakukan akibat dari pikiran dan perasaan yang timbul terkait kejadian yang tidak menyenagkan, (2) berlatih untuk mengatasi perilaku yang kurang baik yang sudah dipilih, (3) memasukkan latihan kedalam jadwal kegiatan harian klien.

d. Sesi 4: Berkomitmen untuk mencegah kekambuhan

Tujuan sesi 4: (1) klien mampu mendiskusikan tentang apa yang akan dilakukan untuk menghindari berulangnya perilaku buruk yanng terjadi, (2) klien mampu mengidentifikasikan rencana yang akan dilakukan klien untuk mempertahankan perilaku yang baik, (3) klien mampu mengidentifikasi apa yang akan dilakukan klien untuk meningkatkan kemampuan berperilaku baik, (4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan keuntungan memanfaatkan pelayanan kesehatan, (5) mampu menyebutkan akibat bila stres tidak ditangani segera, (6) klien mampu menyebutkan manfaat pengobatan, (7) klien mampu menyebutkan manfaat terapi modalitas lain untuk kesembuhan.[40]

3. Gagal ginjal kronik (GGK)

a. Pengertian GGK

GGK merupakan gangguan fungsi renal yang *progresif* dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit menyebabkan uremenia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah).[41]

b. Penyebab GGK

1. Kelainan genetic
2. Penyakit auto imun
3. Peradangan (glomerulonefritis)
4. Toksin
5. Penyakit yang menyerang tubulus dan intersitium ginjal.[42]

Penyebab GGK lainnya:

1. Diabet mellitus
2. Hipertensi

[40] Endang Widuri, *Pengaruh Terapi Penerimaan dan Komitmen (Acceptance and Commitment Therapy) terhadap Respon Ketidakberdayaan Klien Gagal Ginjal Kronik di RSUP Fatmawati*, Tesis Ilmi Keperawatan Jiwa, Universitas Indonesia, (http://www.lontar.ui.ac.id diakses 15 April 2015)

[41] Brunner dan Suddarth. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8 Volume 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC (http:/journal.ac.uk.html, diakses pada 16 juni 2015 pukul 12.45)

[42] Brunner dan Suddarth. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8 Volume 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC (http:/journal.ac.uk.html, diakses pada 16 juni 2015 pukul 12.32)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Iskemia
4. Infeks
5. Obstruksi
6. Toxin

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada penelitian terdahulu yang menyangkut masalah yang sama dengan berbagai macam cara penanganannya. Berikut ini, peneliti menunjukkan perbedaan-perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti.

1. Bimbingan dan Penyuluhan Agama dengan Terapi Realitas dalam Mengatasi Depresi (Studi Kasus Depresi Seorang Perjaka Lumpuh Akibat Kecelakaan di Jotangan Mojosari Mojokerto). Yang ditulis oleh Fenni Suryani, sebagai skripsi pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   Dalam skripsi yang ditulis Fenni Suryani menjelaskan tentang seorang perjaka lumpuh yang mengalami depresi akibat kecelakaan yang dialaminya. Dari sini kondisi perjaka tersebut menjadi murung, suka menyendiri, menarik diri dari lingkungan, nafsu makan berkurang. Pada skripsi Fenni Suryani menggunakan terapi realitas dalam mengatasi depresi pada perjaka tersebut., yakni konselor menyadarkan perjaka tersebut agar tidak larut dalam permasalahan yang menimpanya dan mengarahkan perjaka tersebut bahwa dalam menghadapi kenyataan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah terjadi harus di terima dengan hati yang lapang sebab segala musibah yang telah terjadi di catat di lauhul mahfudh.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti ambil adalah seorang bapak yang mengalami depresi. Hal ini disebabkan karena beliau menderita penyakit gagal ginjal yang baru saja dialami empat bulan belakangan ini, dan akibatnya beliau tidak lagi bisa bekerja dan menafkahi istri dan kedua buah hatinya yang masih anak-anak. Maka dari itu peneliti menggunakan terapi analisis transaksional untuk menangani depresi pada klien.

2. Konseling Agama Terapi Suportif terhadap Pasien Depresi Akibat Penyakit Kronis (Studi Kasus Pasien yang Menderita Penyakit Diabetes di Rumah Sakit Islam Surabaya), yang ditulis oleh Nur Adib, sebagai skripsi pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   Dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Adib menjelaskan tentang seorang pasien yang mengalami depresi akibat menderita penyakit kronis yaitu diabet. Pada skripsi Nur Adib menggunakan terapi suportif dalam proses treatment, yaitu dengan memberikan bimbingan kepada kliennya mengenai apa yang dikerjakan dan sedang dihadapi dengan tujuan agar kliennya mempunyai keyakinan dan keberanian diri dalam menghadapi persoalan, dan klien yang patah hati dapat dibesarkan hatinya dengan jalan mengurangi peranan kekuatan perasaanya.

   Perbedaan dari penelitian yang peneliti ambil adalah terletak pada sebab terjadinya masalah yakni depresi yang diakibatkan oleh penyakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagal ginjal klien yang dialaminya empat 10 bulan terakhir ini, beliau harus menjalani proses dialis atau cuci darah yang dilakukan selama dua kali dalam satu minggu dan itu tidak membutuhkan biaya yang sedikit meskipun beliau menggunakan BPJS namun untuk biaya lain-lain, ditambah Tn. M yang sudah berhenti bekerja sehingga dia merasa hanya menjadi beban dalam keluarga. Faktor tersebut yang membuat klien depresi. Untuk mengatasi depresi pada klien, peneliti menggunakan terapi *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT).

3. Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Depresi Seorang Remaja Korban Pornografi Di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jagir Wonokromo Surabaya. Yang ditulis oleh Anik Masruroh, sebagai skripsi pada jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   Dalam skripsi yang ditulis oleh Anik Masruroh ini menjelaskan tentang seorang remaja yang mengalami depresi karena temannya memanipulasi fotonya menjadi foto yang berbau pornografi dan disebar luaskan ke publik. Dari kejadian itu remaja tersebut mengalami depresi, menjadi sulit tidur karena selalu terbayang-bayang kejadian yang menyakitkan itu dan tidak memiliki gairah hidup lagi.

   Perbedaan dari penelitian yang peneliti ambil adalah terletak pada klien yang mengalami perubahan tingkah laku dengan menunjukkan sikap seperti sensitif, mudah tersinggung, tidak pernah bergaul dengan warga sekitar, pendiam dan pemurung. Hal ini terjadi karena kondisi kesehatannya yang sedang terganggu yakni akibat gagal ginjal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah sekali mengalami kelelahan, badan terasa panas dan lain sebagainya. Untuk mengatasi depresi pada klien , peneliti menggunakan *Acceptance and Commitment Therapy*.

4. Hubungan *Sense of Humor* dengan Kecenderungan Depresi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sidoarjo. Yang ditulis oleh Zunestri, sebagai skripsi pada Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   Dalam penelitian yang ditulis oleh Zunestri ini menjelaskan tentang hubungan antara *sense of humor* maka semakin rendah kecenderungan depresi, dan sebaliknya semakin rendah *sense of humor* maka semakin tinggi kecenderungan terkena depresi.

   Perbedaan dari penelitian yang peneliti ambil adalah terletak pada subjek penelitian yakni pada penelitian Zunestri subjeknya adalah narapidana sedangkan penelitan ini adalah Tn. M penderita gagal ginjal, dan objek yang diteliti. Peneliti memberikan ACT pada Tn. M yang mengalami depresi.

5. Pengaruh Terapi ACT terhadap Respon Ketidakberdayaan Klien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Fatmawati. Yang ditulis oleh Endang Widuri, sebagai tesis pada Magister Keperawatan Jiwa di Universitas Indonesia.

   Dalam tesis yang di tulis oleh Endang Widuri menjelaskan tentang klien penderita gagal ginjal kronik dengan kode masalah yaitu ketidakberdayaan. Dalam penelitian Endang Widuri bertujuan untuk membantu pasien untuk meningkatkan penilaian pribadi terhadap harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan fasilitasi tanggung jawab yang lebih terhadap perilakunya sendiri. Persamaan pada penelitian yang peneliti ambil adalah terletak pada terapi yang digunakan dalam menangani pasien yang menderita gagal ginjal kronik yaitu *Acceptance and Commitment Therapy.*

Sedangkan perbedaan pada penelitian yang peneliti ambil ialah terletak pada kode masalahnya, jika pada tesis Endang Widuri menangani ketidakberdayaan pada klien gagal ginjal berbeada dengan penelitian ini menagani depresi pada pasien gagal ginjal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id